

BAB 1

PENDAHULUAN

Bab ini membahas mengenai (1) konteks penelitian, (2) fokus dan rumusan masalah, (3) tujuan penelitian, (4) kegunaan penelitian, (3) penegasan istilah. Uraian dalam bab ini bertujuan untuk memberikan gambaran awal mengenai permasalahan yang diteliti serta arah dan fokus penelitian yang akan dilakukan.

A. Konteks Penelitian

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) yang berkembang dengan cepat telah memberikan perubahan yang cukup besar dalam berbagai bidang kehidupan, termasuk pada bidang pendidikan. Era digital menuntut adanya transformasi dalam proses pembelajaran, di mana penggunaan teknologi menjadi bagian integral dalam kegiatan belajar mengajar. Integrasi TIK dalam pendidikan tidak hanya sebatas penggunaan perangkat keras dan perangkat lunak, tetapi juga mencakup perubahan paradigma dalam metode pengajaran dan proses pembelajaran.

Menurut Anggraeni, Darmansyah, dan Fitria, pemanfaatan TIK secara optimal mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik, memperkaya variasi metode pembelajaran, serta menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan dinamis.¹ Transformasi ini menuntut pendekatan pembelajaran yang inovatif serta mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman.

¹ Aisyah Anggraeni, Darmansyah, and Yanti Fitri, "Transformasi Peningkatan Kualitas Pembelajaran Di Sekolah Dasar Melalui Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 08 (2023): 5463–5477.

Seiring dengan transformasi tersebut, guru memiliki peran dalam memastikan pembelajaran tetap relevan dan menarik di tengah tuntutan globalisasi dan pesatnya perkembangan teknologi digital. Guru dituntut untuk mengembangkan inovasi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi yang diajarkan. Salah satu materi yang memerlukan inovasi pembelajaran adalah teks negosiasi karena menuntut peserta didik tidak hanya memahami konsep, tetapi juga mampu mempraktikkan keterampilan berkomunikasi secara efektif.

Pada jenjang Madrasah Aliyah, khususnya kelas X, peserta didik berada pada fase awal transisi dari pendidikan menengah pertama menuju pendidikan menengah atas. Pada fase ini, peserta didik tidak hanya dituntut untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan madrasah, tetapi juga dengan tuntutan akademik yang lebih kompleks, termasuk dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Oleh karena itu, kelas X menjadi fase penting dalam pembentukan pola belajar, sikap akademik, serta kesiapan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran berbasis teknologi di jenjang selanjutnya.

Menurut Hanifah et al., inovasi pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis digital menjadi satu kebutuhan karena memiliki pengaruh terhadap kemampuan berbahasa dan keterampilan komunikasi peserta didik.² Penelitian mereka menunjukkan bahwa pemanfaatan bahan ajar digital, media audiovisual, serta instrumen evaluasi interaktif mampu meningkatkan literasi digital peserta didik sekaligus menjadikan proses pembelajaran lebih efektif.

² Dwiana Nur Rizki Hanifah et al., "Inovasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Digital Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di SMP Tiga Bahasa Bina Widya Surakarta," *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra* 10, no. 2 (2024): 1305–1319.

Meskipun peserta didik kelas X termasuk generasi yang akrab dengan teknologi digital, kenyataannya tidak seluruh peserta didik memiliki kesiapan literasi digital akademik yang memadai. Sebagian peserta didik masih menggunakan teknologi sebatas untuk kebutuhan hiburan dan komunikasi sehingga memerlukan pendampingan dan strategi pembelajaran yang tepat agar pemanfaatan teknologi dapat diarahkan secara optimal untuk mendukung proses belajar. Kondisi ini menuntut guru untuk melakukan inovasi pembelajaran yang tidak hanya memanfaatkan teknologi, tetapi juga mampu membimbing peserta didik kelas X agar lebih aktif, mandiri, dan bertanggung jawab dalam pembelajaran berbasis *e-learning*.

Inovasi ini menjadi penting karena pendekatan tradisional dalam pembelajaran cenderung menurunkan partisipasi aktif dan motivasi belajar peserta didik., terutama dalam pembelajaran Bahasa Indonesia teks negoisasi yang dianggap sebagian peserta didik kurang menarik jika hanya disampaikan secara ceramah. Oleh karena itu, guru perlu mengimplementasikan strategi pembelajaran yang memadukan unsur teknologi dan kreativitas, seperti penggunaan multimedia, aplikasi interaktif, hingga pembelajaran berbasis masalah.

Pada kurikulum kelas X, teks negosiasi merupakan salah satu materi yang bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi, berargumentasi, dan mencapai kesepakatan melalui proses negosiasi yang santun dan efektif. Materi Bahasa Indonesia di kelas X tidak hanya menekankan penguasaan aspek kebahasaan, tetapi juga keterampilan literasi, pemahaman teks, serta kemampuan berkomunikasi secara lisan dan tulis. Apabila pada tahap awal

ini pembelajaran tidak dikemas secara inovatif, peserta didik berpotensi mengalami kejenuhan dan kurangnya minat belajar yang dapat berdampak pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas-kelas berikutnya.

Dalam praktik pembelajaran, materi teks negosiasi sering kali dianggap sulit oleh peserta didik karena tidak hanya menuntut pemahaman terhadap struktur dan kaidah kebahasaan, tetapi juga kemampuan menerapkan negosiasi dalam situasi nyata. Apabila pembelajaran hanya dilakukan melalui metode ceramah dan membaca teks, peserta didik cenderung pasif serta kurang memperoleh pengalaman praktik bernegosiasi.

Untuk menghadapi tantangan tersebut, guru dituntut untuk merancang pendekatan pembelajaran yang inovatif dan sesuai dengan perkembangan teknologi. Sebagaimana dikemukakan oleh Sari dan Munir, penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran dapat meningkatkan motivasi peserta didik, memperluas akses terhadap sumber belajar, dan memungkinkan penerapan pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan individu.³ Untuk mengatasi persoalan ini, salah satu solusi alternatif yang banyak diterapkan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah pembelajaran berbasis *e-learning*.

Dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia teks negosiasi, *e-learning* memberikan berbagai kemungkinan pembelajaran yang fleksibel dan menarik. *E-learning* adalah suatu metode pembelajaran yang memanfaatkan teknologi informasi, di mana proses belajar dan mengajar dapat berlangsung dari jarak jauh

³ Anisa Permata Sari and M Munir, "Pemanfaatan Teknologi Digital Dalam Inovasi Pembelajaran Untuk Meningkatkan Efektivitas Kegiatan Di Kelas," *Teknologi Transformasi Digital (Digitech)* Vol 4 (2024).

dengan bantuan perangkat digital.⁴ *E-learning* telah terbukti meningkatkan keefektifan dan efisiensi pembelajaran Bahasa Indonesia. Peserta didik dapat mengakses materi secara daring, berdiskusi melalui forum, dan menggunakan media multimedia yang merangsang minat dan motivasi belajar. Pemanfaatan *e-learning* dapat menjadi alternatif inovasi pembelajaran teks negosiasi. Melalui platform *e-learning*, guru dapat menyajikan video simulasi negosiasi, tugas proyek digital, forum diskusi, serta latihan interaktif yang memungkinkan peserta didik memahami konsep negosiasi secara lebih konkret dan menarik.

Menurut Chairunnisa, peserta didik saat ini dapat memanfaatkan berbagai sumber belajar Bahasa Indonesia secara daring, termasuk *e-book*, video pembelajaran, situs web pendidikan, dan platform pembelajaran yang tersedia secara daring.⁵ Kondisi tersebut menunjukkan bahwa *e-learning* mampu memberikan fleksibilitas dalam proses pembelajaran serta memungkinkan peserta didik belajar sesuai dengan kemampuan, kecepatan, dan gaya belajar masing-masing.

Selain itu, penggunaan aplikasi dan platform pembelajaran digital memberikan pengalaman baru bagi guru dalam mengelola kelas, menyusun materi digital, dan menyesuaikan metode pembelajaran dengan karakteristik peserta didik di era digital. Sebagaimana dikemukakan oleh Wahyuningsih dan Makmur, *e-learning* berfungsi sebagai *supplement* dan *complement* dalam pembelajaran,

⁴Weny Nur Afdilla Simangunsong, "Pemanfaatan *E-learning* untuk Fleksibilitas Pembelajaran dan Mudah Mendapatkan Kebutuhan Informasi Dimana Saja," *Jurnal Penelitian Multidisiplin Bangsa* 1, no. 6 (2024): 492–99.

⁵Chairunnisa Chairunnisa and Ahmad Ari Masyhuri, "Revolusi Digital dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia: Dampak Perkembangan Teknologi Informasi," *PUSAKA: Journal of Educational Review* 2, no. 1 (2024): 41–48.

yang dapat melengkapi pembelajaran konvensional dan melatih kemandirian belajar peserta didik.⁶ Dengan demikian, integrasi teknologi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia tidak hanya meningkatkan aksesibilitas materi, tetapi juga mendorong partisipasi aktif peserta didik dan inovasi dalam strategi pengajaran oleh guru.

MAN 1 Blitar merupakan salah satu lembaga pendidikan menengah yang berupaya menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi dan kebijakan pendidikan terkini. Selain memanfaatkan teknologi digital dalam proses pembelajaran, madrasah ini juga mulai menerapkan pendekatan kurikulum berbasis cinta yang menekankan pembelajaran yang humanis, menghargai potensi peserta didik, serta membangun karakter peserta didik melalui interaksi yang positif dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi awal di kelas X E MAN 1 Blitar, guru Bahasa Indonesia telah memanfaatkan platform *e-learning* dalam pembelajaran teks negosiasi. Penggunaan *e-learning* tidak hanya digunakan sebagai media penyampaian materi, tetapi juga untuk pemberian tugas, diskusi, dan evaluasi pembelajaran. Kondisi tersebut menunjukkan adanya inovasi pembelajaran yang menarik untuk diteliti lebih lanjut. Penerapan *e-learning* pada kelas X menunjukkan dinamika yang beragam, baik dari sisi kesiapan peserta didik maupun strategi pembelajaran yang diterapkan guru. Perbedaan latar belakang kemampuan digital peserta didik kelas X menuntut guru untuk menyesuaikan

⁶ Umayu Sari Daulay et al., "Efektivitas Metode *E-learning* dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia," in *Prosiding Seminar Nasional PBSI-IV Tahun 2021 Tema: Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Berbasis Digital Guna Mendukung Implementasi Merdeka Belajar* (FBS Unimed Press, 2021), 161–68.

pendekatan pembelajaran agar seluruh peserta didik dapat mengikuti proses pembelajaran secara optimal. Kondisi ini membuka ruang bagi guru untuk melakukan inovasi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik kelas X.

Penelitian ini yang secara khusus mengkaji inovasi pembelajaran teks negosiasi berbasis *e-learning* pada jenjang Madrasah Aliyah, khususnya pada kelas X E di MAN 1 Blitar. Selain itu, belum banyak penelitian yang mengungkap perencanaan, bentuk inovasi guru, hambatan dan tantangan implementasi, serta upaya guru dalam mengatasi hambatan dan tantangan pembelajaran *E-learning* agar pembelajaran menjadi lebih fleksibel, interaktif, dan menarik bagi peserta didik yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik kelas X.

Oleh sebab itu, inovasi guru dalam merancang dan mengimplementasikan pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis *e-learning* menjadi sangat penting guna meningkatkan kualitas pendidikan dan menyiapkan peserta didik menghadapi tantangan abad XXI. Guru dituntut untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang kreatif dan adaptif, memanfaatkan teknologi digital untuk menciptakan lingkungan belajar yang interaktif dan menarik.

Seperti yang dikemukakan oleh Sole dan Anggraeni, pendidik maupun calon pendidik di abad XXI ini perlu dipersiapkan untuk mampu beradaptasi dengan perkembangan IPTEK, termasuk dalam mengembangkan bahan belajar elektronik dan mengelola kegiatan pembelajaran secara efektif.⁷

⁷ Ferdinandus Bele Sole and Desak Made Anggraeni, "Inovasi Pembelajaran Elektronik dan Tantangan Guru Abad 21," *e-Saintika* 2, no. 1 (2018): 10–18.

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka fokus dan pertanyaan dapat dijabarkan sebagai berikut.

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran teks negosiasi berbasis *e-learning* pada kelas X E di MAN 1 Blitar?
2. Bagaimana bentuk inovasi guru dalam pembelajaran teks negosiasi berbasis *e-learning* pada kelas X E di MAN 1 Blitar?
3. Bagaimana hambatan, tantangan, dan upaya guru dalam pelaksanaan pembelajaran teks negosiasi berbasis *e-learning* pada kelas X E di MAN 1 Blitar?

C. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan fokus dan pertanyaan penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan perencanaan pembelajaran teks negosiasi berbasis *e-learning* yang dilakukan oleh guru Bahasa Indonesia pada kelas X E di MAN 1 Blitar.
2. Mendeskripsikan bentuk inovasi yang diterapkan guru dalam pembelajaran teks negosiasi berbasis *e-learning* pada kelas X E di MAN 1 Blitar.
3. Mendeskripsikan hambatan dan tantangan yang dihadapi guru serta upaya yang dilakukan dalam mengatasi hambatan dan tantangan pada pelaksanaan pembelajaran teks negosiasi berbasis *e-learning* di kelas X E MAN 1 Blitar.

D. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan di bidang pendidikan Bahasa Indonesia, khususnya mengenai inovasi guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis *e-learning* pada kelas X Madrasah Aliyah. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan teoritis bagi pengembangan model pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan peserta didik abad XXI.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi Peserta didik

Penelitian ini diharapkan dapat mendorong peningkatan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia yang lebih menarik, interaktif, dan sesuai dengan karakteristik generasi digital sehingga berdampak positif pada motivasi dan hasil belajar peserta didik.

b. Manfaat bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat menjadi sumber inspirasi dan panduan bagi guru dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang inovatif dengan memanfaatkan teknologi digital secara efektif. Guru juga dapat mengidentifikasi kendala implementasi *e-learning* serta solusinya dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia yang sesuai dengan karakteristik peserta didik kelas X.

c. Manfaat bagi Peneliti Lain

Penelitian ini dapat menjadi referensi awal bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji inovasi pembelajaran, khususnya di bidang Bahasa Indonesia teks negoisasi dan penggunaan *e-learning*. Selain itu, penelitian ini membuka peluang studi lanjutan dengan pendekatan atau ruang lingkup yang berbeda.

E. Penegasan Istilah

1. Inovasi Pembelajaran

Menurut Masduki Asbari et al., inovasi merupakan proses pembaruan yang dilakukan secara sadar dan terencana melalui penciptaan, pengembangan, atau pemanfaatan ide, metode, strategi, maupun media baru untuk meningkatkan kualitas dan keefektifan suatu kegiatan.⁸ Dalam konteks pembelajaran, inovasi merujuk pada upaya pembaruan dalam proses pembelajaran yang bertujuan untuk menyesuaikan praktik pendidikan dengan perkembangan zaman, kebutuhan peserta didik, serta tuntutan teknologi. Inovasi tidak selalu berarti menciptakan sesuatu yang sepenuhnya baru, tetapi dapat berupa pengembangan, modifikasi, atau penyempurnaan dari praktik yang sudah ada agar lebih relevan, menarik, dan efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran.

⁸ Masduki Asbari et al., “Urgensi Inovasi Di Era Informasi: Analisis Kepemimpinan Dinamis, Iklim Etis, dan Inovasi Guru,” *Jurnal Pendidikan Transformatif* 2, no. 1 (2023): 128–140.

2. Teks Negoisasi

Teks negosiasi merupakan teks yang berisi proses interaksi antara dua pihak atau lebih yang memiliki perbedaan kepentingan dengan tujuan mencapai kesepakatan yang saling menguntungkan. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, teks negosiasi tidak hanya menekankan pemahaman terhadap struktur dan kaidah kebahasaan, tetapi juga melatih kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi, berargumentasi, menyampaikan pendapat, serta mencapai kesepakatan secara santun dan efektif. Pembelajaran teks negosiasi menjadi penting karena dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kerja sama, dan kemampuan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari.⁹

3. Berbasis *E-learning*

Berbasis *e-learning* adalah pendekatan pembelajaran yang menggunakan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) untuk memfasilitasi proses belajar mengajar secara daring. Dalam *e-learning*, guru dan peserta didik berinteraksi melalui platform digital seperti Google Classroom, Moodle, atau aplikasi pembelajaran lainnya. *e-learning* memungkinkan peserta didik belajar secara fleksibel, baik dari segi waktu, tempat, maupun gaya belajar. Menurut Hasyim, *e-learning* mendukung proses pembelajaran dengan menyediakan

⁹ Rahadatul Fannysa et al., “Eksplorasi Pemanfaatan Media Pembelajaran Digital dalam Pembelajaran Teks Negosiasi Di Kelas X SMA,” *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)* 6, no. 1 (2026): 13–24.

akses materi secara digital, forum diskusi, hingga evaluasi daring yang interaktif.¹⁰

¹⁰ Adam Hasyim and Nurul Awaliah Hayati, “Analisis Kemampuan Guru dalam Menggunakan E-Learning Sebagai Media Pembelajaran di Era Digital,” *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru* 8, no. 2 (2023): 297–303.